

Pengaruh Media Sosial terhadap Partisipasi Mahasiswa dalam Menjaga Kebersihan Pantai Palippis

The Influence of Social Media on Student Participation in Maintaining the Cleanliness of Palippis Beach.

Hasmi¹, Halbi²

Bisnis Digital, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar¹

Agribisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar²

hasmi.Bdg22@itbmpolman.ac.id¹, halbi@itbmpolman.ac.id²

Abstrak

Pantai Palippis di Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang memiliki keindahan alam pesisir. Namun, meningkatnya jumlah wisatawan menimbulkan permasalahan kebersihan yang dapat menurunkan kualitas lingkungan dan daya tarik wisata. Dalam konteks ini, partisipasi mahasiswa sebagai agen perubahan memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan ekosistem pantai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dan bentuk partisipasi mahasiswa dalam menjaga kebersihan Pantai Palippis, baik melalui aksi langsung seperti gotong royong dan bersih pantai, maupun kegiatan tidak langsung seperti edukasi, kampanye lingkungan, dan publikasi di media sosial. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap mahasiswa yang pernah terlibat dalam kegiatan kebersihan pantai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi mahasiswa tergolong tinggi. Bentuk kegiatan yang paling dominan meliputi aksi bersih pantai secara gotong royong, penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan, serta kampanye melalui media sosial untuk menumbuhkan kesadaran kolektif. Faktor pendorong utama partisipasi mahasiswa adalah kepedulian terhadap lingkungan, rasa tanggung jawab sosial, solidaritas, serta dukungan dari organisasi kemahasiswaan dan komunitas lingkungan. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas pendukung, kurangnya program yang berkelanjutan, dan minimnya sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah daerah. Kesimpulannya, mahasiswa berperan penting dalam menjaga kebersihan Pantai Palippis melalui berbagai bentuk aksi nyata dan edukatif. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pihak kampus, pemerintah, dan masyarakat agar upaya pelestarian lingkungan di kawasan wisata ini dapat berjalan konsisten dan memberikan dampak positif bagi keberlanjutan ekosistem pesisir.

Kata kunci:Media sosial, Kebersihan, Pantai palippis

Abstract

Palippis Beach, located in Polewali Mandar Regency, West Sulawesi, is one of the region's leading tourist destinations known for its beautiful coastal scenery. However, the increasing number of visitors has led to environmental cleanliness issues that threaten both the quality of the ecosystem and the beach's tourism appeal. In this context, student participation as agents of change plays a crucial role in maintaining environmental cleanliness and supporting coastal sustainability. This



study aims to identify the level and forms of student participation in maintaining the cleanliness of Palippis Beach, both through direct actions such as beach clean-up activities and indirect efforts such as environmental education, awareness campaigns, and social media publications. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation involving students who have participated in beach-cleaning initiatives.

The findings indicate that students demonstrate a high level of participation. The most common forms of involvement include collective beach clean-up activities, community outreach programs to raise awareness about environmental hygiene, and online campaigns through social media to promote public awareness. The main driving factors behind student participation are environmental concern, social responsibility, solidarity, and support from student organizations and environmental communities. On the other hand, several obstacles were identified, including limited supporting facilities, the lack of continuous programs, and insufficient collaboration between students, local communities, and government institutions. In conclusion, students play a vital role in preserving the cleanliness of Palippis Beach through both direct and educational initiatives. Therefore, sustainable support from universities, local governments, and communities is essential to ensure that environmental preservation efforts in the tourism area continue effectively and contribute positively to the long-term sustainability of the coastal ecosystem.

Keywords: *Social Media, Cleanliness, and Palippis Beach*

Korespondensi Email : hasmi.bdg22@itbmpolman.ac.id

D.O.I : <https://doi.org/10.59903/macoajurnalpkm.v3i1.266>

Diterima Redaksi : 24-10-2025 | **Selesai Revisi** : 01-01-2026 | **Diterbitkan Online** : 05-01-2026

1. Pendahuluan

Pantai Palippis merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, yang memiliki daya tarik berupa keindahan panorama laut, pasir putih, dan panorama alam yang masih alami. Namun, potensi wisata ini menghadapi tantangan serius dalam aspek kebersihan lingkungan. Seiring meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya, permasalahan sampah di kawasan pantai semakin kompleks. Data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar (Rita & Yunus, 2022) menunjukkan bahwa jumlah wisatawan meningkat hingga 15% per tahun, namun tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan kebersihan yang memadai. Kondisi ini sejalan dengan temuan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menurut (Satmaidi et al., 2021) yang melaporkan bahwa Indonesia menghasilkan 11,6 juta ton sampah plastik per tahun, dan sebagian besar berakhir di kawasan pesisir serta laut.

Permasalahan utama masyarakat di kawasan wisata Pantai Palippis teridentifikasi pada dua aspek besar, yakni kebersihan lingkungan pantai dan partisipasi masyarakat/mahasiswa dalam menjaga kebersihan tersebut. Pertama, banyak destinasi pantai di Indonesia menghadapi permasalahan sampah dan kerusakan lingkungan karena rendahnya infrastruktur kebersihan serta perilaku pengunjung yang kurang peduli. Sebagai contoh, penelitian di kawasan wisata pantai di Bengkulu menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sudah mulai ada, tetapi “masih perlu perbaikan karena infrastruktur pengelolaan sampah di kawasan pantai sangat terbatas menurut (Darmi & Aryanti, 2022) Keterbatasan fasilitas ini juga ditemukan pada penelitian lain yang menyoroti kawasan wisata pantai: misalnya penelitian di kawasan pantai wisata yang menyatakan

bahwa “kurangnya fasilitas kebersihan dan integrasi partisipasi masyarakat menjadi penghambat utama pengelolaan kawasan wisata yang berkelanjutan.

Kedua, kebutuhan yang muncul berkaitan dengan kesiapan dan motivasi masyarakat serta mahasiswa untuk ikut serta menjaga kebersihan pantai. Penelitian di Pantai Pukan, Bangka Belitung menunjukkan bahwa jumlah sampah anorganik yang bertebaran mencerminkan perlunya peran aktif masyarakat dan pengunjung, karena pembersihan sulit dilakukan hanya oleh pengelola, tanpa peran masyarakat dan pengunjung (Rif'an & Ragil, 2020) Di sisi lain, studi tentang pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menyebut partisipasi masyarakat sebagai faktor kunci keberhasilan, dan bahwa “keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata pantai belum optimal karena masih terbatasnya pengetahuan, fasilitas, dan kesempatan (Lamoren et al., 2025). Daari (Anarta & Darwis, 2025)

Wilayah pesisir wisata pantai, seperti halnya di Pantai Palippis, menghadapi tantangan utama terkait kualitas lingkungan dan kebersihan. Salah satu isu yang dominan adalah rendahnya kesadaran pengunjung serta masyarakat lokal dalam membuang sampah pada tempatnya, mengelola limbah plastik atau sisa makanan, dan menjaga kondisi pantai agar tetap bersih. Ketika fasilitas pengelolaan sampah (misalnya tempat sampah khusus pantai, sistem pengangkutan, dan edukasi kebersihan) belum tersedia secara memadai, maka sampah seperti botol plastik, kemasan makanan ringan, styrofoam, dan limbah wisata lainnya sering ditemukan berserakan di sepanjang garis pantai. Hal ini tidak hanya merusak estetika pantai, tetapi juga mengancam ekosistem pesisir termasuk biota laut, burung pantai, vegetasi pesisir, dan kualitas air yang dalam jangka panjang bisa mengurangi daya tarik wisata dan mengganggu kesejahteraan masyarakat lokal yang menggantungkan diri pada pariwisata.

Sebagai contoh, dalam penelitian oleh (Putri & Setiawan, 2024) di kawasan Pantai Tanjung Pasir, ditemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah belum optimal karena kurangnya tempat sampah yang sesuai serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menangani sampah pantai sendiri. Demikian pula, penelitian oleh (Nirwan Junus et al., 2024) menyoroti bahwa di wilayah pesisir pantai di Kelurahan Pohe, kesadaran masyarakat masih sangat rendah terlihat dari kebiasaan membuang sampah sembarangan di pesisir dan selokan yang memperparah kerusakan wilayah pesisir. Dengan demikian, permasalahan ini mencakup dua aspek utama: kesadaran/perilaku dan ketersediaan fasilitas/struktur pendukung. Tanpa kedua aspek tersebut, upaya pengelolaan kebersihan pantai akan sulit berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Masyarakat di sekitar kawasan wisata pantai seperti Pantai Palippis sangat membutuhkan program yang bersifat berkelanjutan dan terstruktur guna meningkatkan kesadaran lingkungan dan memperkuat peran aktif mereka dalam menjaga kebersihan pantai. Program-program seperti edukasi lingkungan, pendampingan langsung, serta pembentukan komunitas lokal menjadi sangat penting agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktor utama dalam pelestarian lingkungan. Sebagai contoh, dalam penelitian oleh (Mardhatillah, M., & Kahanna, 2025) di Pantai Peunaga Pasi, Kabupaten Aceh Barat, terbukti bahwa melalui pendekatan partisipatif termasuk pelatihan pengelolaan sampah dan pembentukan forum komunitas kesadaran masyarakat meningkat sebesar 65% dan sampah ilegal menurun sekitar 35 % setelah program.

Mahasiswa memiliki potensi besar sebagai agen perubahan yang dapat mendorong pergeseran perilaku masyarakat dalam isu kebersihan lingkungan pantai. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa tidak hanya bertindak sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai fasilitator, edukator, dan pemicu partisipasi aktif masyarakat. Sebuah penelitian berjudul Peran

Mahasiswa KKN dan Masyarakat di Desa Partibi Lama dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa KKN bersama masyarakat berhasil meningkatkan partisipasi dan kesadaran lingkungan di desa tersebut. (Tanjung et al., 2024). Selain itu, studi Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Gotong Royong dan Kebersihan Lingkungan di Desa Japurabakti Kab. Cirebon menyatakan bahwa mahasiswa memperkuat aksi gotong-royong masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, yang menjadi bentuk nyata dari perubahan perilaku kolektif (Fadhillah et al., 2024).

Mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam proses menjaga lingkungan, termasuk di kawasan pantai wisata seperti Pantai Palippis. Kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa tidak hanya bertujuan menyelesaikan persoalan kebersihan pantai, tetapi juga memberdayakan mahasiswa dan masyarakat sehingga mereka bersama-sama mampu mengelola lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan. Sebagaimana dinyatakan dalam jurnal "*Peran Mahasiswa KKN dan Masyarakat di Desa Partibi Lama dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup*" yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa KKN bersama masyarakat berhasil meningkatkan partisipasi dan kesadaran lingkungan, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan memperkuat hubungan sosial antar warga. (Tanjung et al., 2024)

Kontribusi kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa di kawasan pantai seperti Pantai Palippis dapat dilihat dari tiga aspek utama: lingkungan, sosial, dan ekonomi. Dari sisi lingkungan, kegiatan bersih-pantai serta edukasi kebersihan membantu menciptakan kondisi pantai yang lebih bersih, sehat, dan Lestari yang pada gilirannya mendukung keberlangsungan ekosistem pesisir dan mempertahankan daya tarik wisata. Sebagai contoh, dalam kegiatan pengabdian di kawasan pesisir, ditemukan bahwa pelibatan komunitas dan mahasiswa dalam aksi bersih pantai meningkatkan rasa tanggung-jawab terhadap lingkungan dan memperlambat degradasi kawasan wisata. (Irayanti et al., 2022)

Dari sisi sosial, kegiatan tersebut mendorong partisipasi aktif masyarakat, membangun kesadaran bersama, memperkuat kolaborasi antara mahasiswa-masyarakat-pemerintah, serta menghidupkan dialog komunitas yang lebih intens. Sebuah penelitian di kawasan pantai dengan fokus partisipasi mahasiswa dan masyarakat secara kolaboratif menunjukkan bahwa program tersebut memperkuat kapasitas masyarakat lokal untuk mengambil peran sebagai "aktor" pengelolaan lingkungan wisata, bukan hanya sebagai "objek" penerima bantuan. (Sulistiyowati et al., 2022)

Dari sisi ekonomi, peningkatan kebersihan dan kualitas pantai memungkinkan peningkatan daya tarik wisata sehingga potensi kedatangan wisatawan meningkat dan memunculkan peluang usaha masyarakat setempat: misalnya penyewaan fasilitas wisata, kuliner pesisir, suvenir, atau layanan pemandu lokal. Salah satu studi pengabdian di pantai yang menargetkan peningkatan ekonomi lokal melalui pengembangan wisata pantai melaporkan bahwa pelatihan dan kolaborasi dengan mahasiswa berhasil meningkatkan kapasitas ekonomi lokal. (Ningsih & Yuza, 2025)

Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada penguatan peran mahasiswa sebagai *agent of change* dalam pembangunan berkelanjutan. Astuti dan Hidayat (2021) dari (Trisiana & Syakti, 2021) menegaskan bahwa mahasiswa memiliki kapasitas untuk memberikan edukasi, memfasilitasi perubahan perilaku, serta menjadi jembatan antara ilmu pengetahuan dan praktik nyata di masyarakat. Dengan adanya sinergi tersebut, diharapkan masyarakat tidak hanya menerima manfaat sesaat dari kegiatan, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya bertujuan menyelesaikan masalah

kebersihan pantai, tetapi juga menciptakan dampak jangka panjang berupa kesadaran lingkungan, penguatan kapasitas masyarakat, serta peningkatan kesejahteraan melalui sektor pariwisata berkelanjutan.

2. Metode Pelaksanaan dan Tahapan Kegiatan

2.1 Pra-Pelaksanaan

Tahap pra-pelaksanaan dimulai dengan observasi lapangan di kawasan Pantai Palippis untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait kebersihan pantai dan kebutuhan masyarakat setempat. Tim pengabdian kemudian melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah, pengelola wisata, serta tokoh masyarakat guna memperoleh persetujuan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan rencana kegiatan, pembagian tugas tim, serta penyediaan peralatan seperti kantong sampah, sarung tangan, alat penjepit sampah, serta media edukasi berupa poster dan spanduk.

2.2 Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Kegiatan dilakukan dalam bentuk aksi bersih pantai yang melibatkan mahasiswa, masyarakat lokal, serta pengunjung. Selain itu, mahasiswa juga memberikan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan pantai serta dampak buruk sampah plastik terhadap ekosistem pesisir. Media sosial dimanfaatkan untuk mendokumentasikan dan menyebarkan kegiatan ini agar dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Dokumentasi kegiatan berupa foto dan video kemudian dipublikasikan di berbagai platform sebagai kampanye digital yang mendorong kesadaran kolektif.

2.3 Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas pelaksanaan program. Evaluasi mencakup jumlah peserta yang terlibat, volume sampah yang berhasil dikumpulkan, serta tanggapan masyarakat dan pengunjung terhadap kegiatan. Tahap ini juga digunakan untuk merumuskan rekomendasi tindak lanjut, seperti pembentukan komunitas peduli pantai, pengadaan fasilitas kebersihan tambahan, serta penyusunan program berkelanjutan yang dapat dijalankan bersama oleh mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah daerah.

Tabel 1. Tabel 1. Peralatan dan Media Pendukung Kegiatan Pengabdian di Pantai Palippis

No	Peralatan/Media	Fungsi Utama
1	Drom	Tempat menampung sampah yang dikumpulkan
2	Kamera/Smartphone	Dokumentasi kegiatan serta kampanye digital
3	Laptop & Internet	Mengolah data, publikasi, dan penyebaran informasi
4	Karung	Tempat pemungutan sampah plastik

Sumber : sumber table



Gambar 1 pembersihan pantai palippis



Tabel 2 pemungutan sampah plastik

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Pantai Palippis menghasilkan sejumlah temuan penting terkait partisipasi mahasiswa dalam menjaga kebersihan kawasan wisata. Aksi bersih pantai yang dilakukan bersama mahasiswa, masyarakat lokal, dan pengunjung berhasil mengumpulkan sampah anorganik, khususnya plastik, dalam jumlah yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa volume sampah di Pantai Palippis masih tinggi.

Dari sisi partisipasi, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kebersihan pantai tergolong tinggi. Mahasiswa berperan sebagai penggerak, mulai dari perencanaan, pelaksanaan aksi, hingga publikasi kegiatan melalui media sosial. Publikasi tersebut berdampak positif karena mampu meningkatkan kesadaran kolektif di kalangan mahasiswa lainnya dan masyarakat luas.

Selain aksi kebersihan, kegiatan sosialisasi dan edukasi yang diberikan mahasiswa kepada masyarakat sekitar juga memperoleh respon positif. Masyarakat mulai memahami pentingnya membuang sampah pada tempatnya serta dampak jangka panjang sampah terhadap ekosistem laut.

Namun, kegiatan ini juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas kebersihan, kurangnya kesinambungan program, serta rendahnya keterlibatan sebagian pengunjung yang hanya fokus pada aktivitas wisata. Meski demikian, hasil evaluasi menunjukkan adanya potensi besar untuk melanjutkan program serupa secara berkelanjutan. Dengan dukungan mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah daerah, kegiatan pengabdian di Pantai Palippis dapat menjadi model partisipasi generasi muda dalam menjaga kelestarian wisata berbasis lingkungan.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Pantai Palippis membuktikan bahwa partisipasi mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kebersihan kawasan wisata. Melalui aksi bersih pantai, sosialisasi, dan kampanye digital, mahasiswa berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat sekaligus memberikan contoh nyata tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa volume sampah yang terkumpul cukup signifikan, menandakan masih tingginya persoalan kebersihan di Pantai Palippis. Namun, keterlibatan mahasiswa mampu menjadi motor penggerak dalam mengurangi permasalahan tersebut.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan secara efektif sebagai sarana dokumentasi dan kampanye, yang berdampak pada meningkatnya kesadaran kolektif di kalangan masyarakat luas. Meskipun terdapat hambatan seperti keterbatasan fasilitas kebersihan dan kurangnya kesinambungan program, kegiatan ini telah memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat sekitar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan menjaga kebersihan Pantai Palippis tidak hanya bergantung pada peran pemerintah atau masyarakat lokal, tetapi juga pada partisipasi aktif mahasiswa sebagai agen perubahan. Untuk itu, keberlanjutan kegiatan serupa sangat diperlukan melalui kolaborasi yang lebih intensif antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah daerah guna menciptakan wisata pantai yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

2. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Pantai Palippis.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak kampus yang telah mendukung mahasiswa dalam menjalankan kegiatan pengabdian ini, baik berupa arahan, bimbingan, maupun fasilitas yang menunjang keberhasilan program. Tidak lupa, penghargaan setinggi-tingginya diberikan kepada seluruh mahasiswa peserta pengabdian yang telah bekerja sama dengan penuh semangat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

1. Dosen Pembimbing KKN, yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama pelaksanaan KKN ini.

2. Pemerintah Desa Bala yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan KKN di desa ini. Terima kasih atas kerjasama dan sambutan hangat dari masyarakat Desa Kunyi
3. Seluruh masyarakat Desa Bala yang turut mendukung kegiatan ini dan memberikan kesempatan bagi kami untuk belajar dan berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi lokal.
4. Tim KKN yang telah bekerja keras dan berkolaborasi dengan penuh semangat untuk menjalankan program ini dengan sukses

Daftar rujukan

- Anarta, F., & Darwis, R. S. (2025). Pentingnya Partisipasi Masyarakat Sebagai Bagian Dari Pariwisata Berbasis Masyarakat Dalam Mengembangkan Desa Wisata. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(2), 212–220. <https://doi.org/10.24198/focus.v7i2.59114>
- Darmi, T., & Aryanti, M. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah pada Kawasan Wisata Pantai. *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.31539/joppas.v3i2.5183>
- Fadhillah, M. D., Ulhaq, D. F., Marina, R., Lidiawati, A., Anwar, S., & Saumantri, T. (2024). Peran Mahasiswa Dalam Meningkatkan Gotong Royong dan Kebersihan Lingkungan di Desa Japurabakti Kab.Cirebon. *Al-Khidmah : Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 4(2), 74–85. <https://doi.org/10.47945/al-khidmah.v4i2.1574>
- Irayanti, I., Kadir, F., Arkam, M. I., Ramadhan, W. D., & Fajri, A. (2022). “Bersih Pantai” Pentingnya Menjaga Pantai Dan Laut Dari Bahaya Sampah Plastik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 6(1), 73–81. <https://doi.org/10.35326/pkm.v6i1.1876>
- Mardhatillah, M., & Kahanna, M. (2025). Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di. *Jurnal Riset Dan Inovasi.*, 2(2), 339–345. <https://doi.org/10.37905/jrpi.v2i2.31387>
- Ningsih, F., & Yuza, A. F. (2025). Collaborative Governance Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Marina Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai. *Jurnal Mahasiswa Pemerintahan*, 1–7. <https://doi.org/10.25299/jmp.2025.20988>
- Nirwan Junus, Karlin Z. Mamu, & Sri Olawati Suaib. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menjaga Kelestarian Wilayah Pesisir Pantai. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 957–962. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.8155>
- Putri, K., & Setiawan, B. (2024). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Kawasan Wisata Bahari Pantai Tanjung Pasir. *Jurnal Pariwisata Dan Perhotelan*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.47134/pjpp.v2i1.3321>
- Rif'an, A. A., & Ragil, C. (2020). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN PARIWISATA PANTAI PARANGTRITIS distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license*. 2(2), 63–74.
- Rita, & Yunus, M. Y. (2022). Analisis Pengembangan Kolaborasi antara Pemerintah Daerah dan Pelaku Pariwisata dalam Pemulihan Ekonomi Kreatif di Kabupaten Polewali Mandar. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 390–402. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.3455>

- Satmaidi, E., Barus, S. I., Saifulloh, P. P. A., & Reformas, T. (2021). Kebijakan Pengelolaan Sampah Plastik Guna Mendukung Program Wisata Kawasan Pesisir Provinsi Bengkulu. *Bina Hukum Lingkungan*, 6(1), 1–21.
- Sulistiyowati, S., Mulatsih, R., Sri Sumantri, A., & Tuzaka, E. (2022). Upaya Peningkatan Ekonomi Warga Pantai Tirang Melalui Paiwisata Pantai. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 53–59. <https://doi.org/10.58192/karunia.v1i3.661>
- Tanjung, D. S., Marbun, M. G., Sitepu, N., Haloho, V., & Fauziah, Y. (2024). Peran Mahasiswa KKN Dan Masyarakat Di Desa Partibi Lama Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Karunia : Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 197–201.
- Trisiana, A., & Syakti, D. (2021). Jurnal Global Citizen. *Jurnal Global Citizen Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 103–119.